

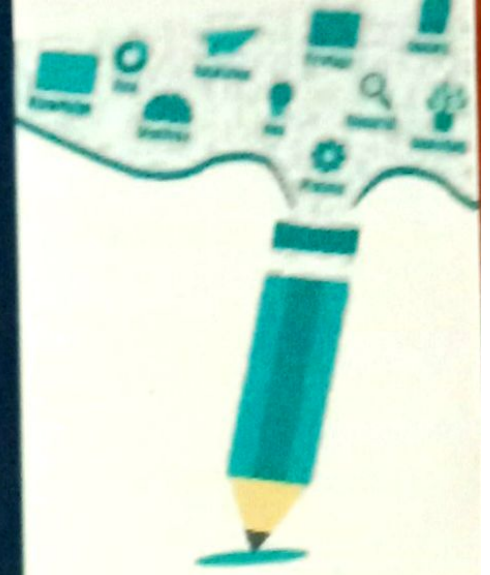
Moh. Slamet Untung

METODOLOGI PENELITIAN

TEORI DAN PRAKTIK
RISET PENDIDIKAN DAN SOSIAL



Pengantar :
Prof. Dr.phil. Asfa Widiyanto, M.Ag., M.A



METODOLOGI PENELITIAN

**Teori dan Praktik
Riset Pendidikan dan Sosial**

Copyright © Penulis

Diterbitkan oleh Penerbit Litera Yogyakarta.

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang *All Right Reserved*.

Hak Penerbitan pada Penerbit Litera tahun 2019.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Cetakan Pertama, 2019 oleh Penerbit Litera Yogyakarta

XXII + 350 hlm, 15,5 cm x 23 cm

Penulis : Moh. Slamet Untung
Editor : Ahmad Ta'rifin
Pengantar : Prof. Dr.phil. Asfa Widiyanto, M.Ag., MA.
Perancang Sampul : Zaedun
Penata Letak : Abi Galih PA.

Diterbitkan Oleh:

Penerbit

litera

Suronatan NG II/863 Yogyakarta

Telp. 0852-2633-0202. Email: kotak.litera@gmail.com

ISBN: 978-623-90659-3-5

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah Rabb al'-Alamin, penulis mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah dikaruniakan Allah. Penulis juga menghaturkan shalawat dan salam ke haribaan Junjungan Nabi Agung Muhammad saw., Pemilik *syafa'at al-'udzma* di akhirat kelak. Karena inayah dari Allah swt. semata, penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis sering menyampaikan di hadapan para mahasiswa ketika mengajar bahwa dirinya sebenarnya ingin sekali menulis buku tentang metode penelitian. Argumentasinya cukup sederhana, penulis sudah 5 tahun lebih (2013 - sekarang) mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian dan Metode Penelitian Pendidikan dengan menggunakan banyak referensi, namun tidak satu pun di antara referensi tersebut yang merupakan karya penulis. Untuk itulah, penulis membulatkan tekad untuk segera mewujudkan keinginan menyusun buku Metodologi Penelitian. Akhirnya, keinginan tersebut dapat diwujudkan sekarang.

Penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam penyusunan dan penerbitan karya ini. Mereka adalah Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan, Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag. selaku Dekan FTIK IAIN Pekalongan, Dr. Makrum Kholil, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan, dan pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan

lainnya. Penulis juga berterima kasih kepada Penerbit Litera Yogyakarta. Ini adalah kali kedua buku penulis diterbitkan olehnya. Terimakasih tak terhingga penulis haturkan kepada Prof. Dr.phil. Asfa Widiyanto, M.Ag., M.A Direktur Pascasarjana IAIN Salatiga, yang telah berkenan memberikan kata pengantar buku ini. Terakhir, terimakasih kepada editor buku ini, Ahmad Ta'rifin, M.A., seorang *doctor in waiting*.

Buku ini terdiri dari 4 bagian. Bagian pertama pengantar umum terdiri dari bab 1 manusia dan permasalahan terdiri dari alam manusia dan permasalahan manusia, bab 2 pendekatan untuk memperoleh pengetahuan terdiri dari makna pengetahuan: pengetahuan dari orang lain/pihak berwenang, pengetahuan dari pengalaman sendiri dan akal sehat, pengetahuan dari pesan-pesan media populer, pengetahuan dari keyakinan/nilai-nilai ideologi, pendekatan nonilmiah, dan pendekatan ilmiah, dan berpikir deduktif dan berpikir induktif, bab 3 tugas-tugas ilmu pengetahuan dan penelitian terdiri dari pengertian ilmu pengetahuan/sains dan tugas ilmu pengetahuan dan penelitian.

Bagian kedua konsep metodologi penelitian terdiri dari bab 4 metodologi dan penelitian terdiri dari pengertian metodologi, pengertian penelitian, tujuan penelitian, bab 5 metodologi penelitian dan metode penelitian terdiri dari pengertian metodologi penelitian, pengertian metode penelitian, bab 6 metodologi penelitian pendidikan terdiri dari pengertian pendidikan, pendidikan dan penelitian: tugas pendidikan, fungsi pendidikan, teori pendidikan, subjek didik dan konsep penelitian pendidikan: pengertian penelitian pendidikan, fungsi penelitian pendidikan, sejarah perkembangan penelitian pendidikan.

Bagian ketiga ragam penelitian terdiri dari bab 7 ragam penelitian ditinjau dari tujuan terdiri dari penelitian eksploratif, penelitian pengembangan, penelitian verifikasi

dan penelitian eksplanatif, bab 8 ragam penelitian ditinjau dari fungsi terdiri dari penelitian dasar/murni, penelitian terapan, dan penelitian evaluatif, bab 9 ragam penelitian ditinjau dari pendekatan terdiri dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, bab 10 ragam penelitian ditinjau dari bidang terdiri dari penelitian kependidikan dan penelitian nonkependidikan, bab 11 ragam penelitian ditinjau dari tempat terdiri dari penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan, bab 12 ragam penelitian ditinjau dari waktu terdiri dari penelitian longitudinal (penelitian bujur): penelitian deret waktu, studi panel, dan studi kohort, dan penelitian *cross-sectional* (penelitian silang), bab 13 ragam penelitian ditinjau dari taraf terdiri dari penelitian deskriptif dan penelitian inferensial.

Bagian keempat klasifikasi penelitian berdasarkan permasalahan terdiri dari bab 14 penelitian kuantitatif dan kualitatif terdiri dari penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif, bab 15 metode-metode penelitian kuantitatif, penelitian eksperimental: eksperimen murni/sungguhan, eksperimen semu, eksperimen lemah, dan eksperimen subjek tunggal, dan penelitian noneksperimental: penelitian deskriptif, penelitian survei, penelitian *ex post facto*, penelitian komparatif, penelitian korelasional, penelitian tindakan, dan penelitian dan pengembangan, bab 16 metode-metode penelitian kualitatif terdiri dari penelitian interaktif: studi etnografik, studi historis, studi fenomenologis, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis, dan penelitian noninteraktif: analisis konsep, analisis historis, dan analisis kebijakan.

Last but not least, penulis menyadari bahwa buku ini memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, penulis berharap buku ini bermanfaat bagi khalayak, terutama para akademisi dan praktisi yang menaruh minat terhadap kajian

metode penelitian baik secara teoretik maupun praktik, dan menjadi amal shalih penulis.

Pascasarjana IAIN Pekalongan, September 2015
Penulis,

Moh. Slamet Untung

BAB 1

MANUSIA DAN PERMASALAHAN

Alam Manusia

Salah satu postulat kosmologi¹ menyatakan bahwa alam semesta dengan isinya itu merupakan *ada yang tidak harus ada* atau dengan kata lain *ada-tidak mutlak*. Filsafat mencari inti alam itu, apakah hakikatnya, apakah hakikat isi alam pada umumnya, dan apakah hubungannya satu sama lain serta hubungannya dengan *ada-mutlak*.² Para pemikir Yunani yang membahas eksistensi alam antara lain ialah Thales (630 - 546 SM), Anaximander (pertengahan abad 6 SM), dan Anaximenes (550 SM). Mereka mempertanyakan, "apakah yang merupakan substansi asli yang tidak berubah-ubah yang mendasari semua perubahan dalam alam semesta yang dikenal manusia." Thales berpendapat bahwa apa saja yang ada terbentuk dari air.

¹ Kata "kosmologi" berasal dari bahasa Yunani, *cosmos* dan *logos*, yang masing-masing berarti "alam semesta yang teratur", dan "penyelidikan tentang" atau lebih tepatnya "asas-asas rasional dari". Kosmologi mempelajari asas-asas rasional dari *yang-ada yang teratur*, berusaha mengetahui ketertibannya dan susunannya (Lihat Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soejono Soemargono, [Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996], hlm. 75-76)).

² Poedjawijatna, *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat*, (Jakarta: P.T. Pembangunan, 1980), hlm. 12.

Anaximander memandang substansi terdalam sebagai sesuatu yang ia namakan *ketakterbatasan* yang digambarkannya bahwa hal tersebut tidak berhingga jumlahnya dan tidak tertentu sifatnya. Ia juga berpendapat berdasarkan prinsip *ketakterbatasan* itu muncullah berbagai dunia yang tidak terbatas jumlahnya.

Anaximenes berpendapat bahwa substansi ialah udara dan mejumbuhkannya dengan Tuhan. Unsur-unsur seperti api, angin, awan, air, dan batu sesungguhnya merupakan akibat dari proses perenggangan serta perapatan yang saling berlawanan. Udara secara abadi mengakibatkan gerakan yang beredar di dalam dirinya sendiri, dan gerakan inilah yang menyebabkan adanya perbedaan serta perpisahan di antara berbagai substansi alam. Para filsuf alam ini memahami alam sebagai keanekaragaman setempat-setempat di dalam kerangka materi prima yang sejenis yang dijumbuhkan dengan pengertian "yang ilahi". Menurut mereka, istilah "alam" menunjuk kepada sesuatu yang menyebabkan apa saja mengambil sikap serta keadaan seperti yang terdapat dalam kenyataannya. Alam fisik atau jagad raya (kosmos) merupakan obyek penelitian ilmu-ilmu alam, khususnya fisika.³

Sementara itu, alam (kosmos) menurut informasi dari Alqur'an terbentuk dari air sebagai asal mula kehidupan. Dr. Maurice Bucaille seorang ilmuwan berkebangsaan Perancis menjelaskan, QS. 21 ayat: 30⁴ menginformasikan bahwa tiap-

³ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996), hlm. 263-264, 239.

⁴ QS. 21: 30:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا

فَلَفَقْنَهُمَا^ط وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

tiap benda hidup diciptakan dari air sebagai bahan baku, atau tiap-tiap benda hidup berasal dari air. Kedua pernyataan tersebut ini sesuai dengan sains modern yang mengatakan bahwa kehidupan itu berasal dari air, atau air itu merupakan bahan pertama untuk membentuk sel hidup. Selanjutnya dia menyatakan:

... Without water, life is not possible. When the possibility of life on another planet is discussed, the first question is always: does it contain a sufficient quantity of water to support life?

Modern data lead us to think that the oldest living being must have belonged to the vegetable kingdom: algae have been found that date the pre-Cambrian period, i.e. the time of the oldest known lands. Organisms belonging to the animal kingdom probably appeared slightly later: they too came from the sea.⁵

Alam ini merupakan *ada tidak-mutlak* karena *ada*-nya tidak secara niscaya. Segala isi alam dengan alamnya sendiri itu mungkin lenyap dan pernah tidak ada. Namun, ada sesuatu yang mempunyai kedudukan istimewa di alam itu, yaitu yang menyelidiki segala sesuatu itu: *manusia*.⁶ Penggunaan kata "manusia" memiliki multi makna seperti dapat dibuktikan dalam kalimat-kalimat berikut ini.

- a. Manusia tidak lain kecuali hewan.
- b. Manusia merupakan hasil sejarah.
- c. Manusia adalah makhluk rohani.

"Do not the Unbelievers see that the heavens and the earth were joined together, the We clove them asunder and We got every living thing out the water. Will they then not believe?"

⁵ Maurice Bucaille, *The Bible, the Qur'an and Modern Science: the Holy Scriptures Examined in the Light of Modern Knowledge*, (Kuala Lumpur, Malaysia: Dar al-Wahi Publication, 2015), hlm. 271-272; Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, terjemahan Prof. Dr. H.M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 215.

⁶ Poedjawijatna, *Pembimbing Ke Arah ...*, hlm. 13.

d. Ia mencoba mempertahankan kemanusiaannya dalam keadaan yang gawat itu.

Masing-masing kalimat di atas mengandung praanggapan suatu teori⁷ tentang hakikat manusia dan mengacu kepada manusia dalam makna yang berbeda-beda. Menurut John Wild, manusia merupakan makhluk yang bersifat material dan tidak material. Manusia merupakan makhluk yang bersifat material dibuktikan dari keadaan dirinya yang "terkena perubahan dan individuasi." Manusia merupakan makhluk yang bersifat tidak material ditunjukkan dari kecerdasan pikirannya. Hal ini memungkinkan manusia memperoleh pengetahuan dan membuat pilihan secara bebas.

Manusia sesungguhnya terdiri dari materi dan roh. Menurut Aristoteles, manusia merupakan makhluk yang *hylomorfis*, yang mempunyai dua bagian yang hakiki, dan dua prinsip yang menyusunnya: (1) raga material yang terorganisir, dan (2) hidup rasional yang menggerakkannya. Bagian yang kedua ini dinamakan *psyche*, dan yang menyebabkan raga hidup dan berbuat sebagai manusia. Dengan demikian, untuk memahami manusia perlu mengacu kepada materi dan *psyche*.⁸

Alam berarti dunia fisik, yaitu manusia berhubungan dengannya lewat inderanya. Alqur'an memuat lebih dari 750 ayat yang merujuk kepada fenomena alam. Hampir seluruh

⁷ A. Chaedar Alwasilah mengutip Denzin dalam Glesne & Peshkin dan Kerlinger dalam Creswell menyatakan bahwa *theory refers to a set of propositions that are interrelated in an ordered fashion such that some may be deducible from others, thus permitting an explanation to be developed for the phenomenon under consideration, a set of interrelated construct (variables), definitions, and propositions that present a systematic view of phenomena by specifying relations among variables, with the purpose of explaining natural phenomena* (A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif √ Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* [Jakarta: Pustaka Jaya, 2011], hlm. 4).

⁸ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat ...*, hlm. 400, 406, 407.

BAB 2

PENDEKATAN UNTUK MEMPEROLEH PENGETAHUAN

Makna Pengetahuan

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa diketahui manusia tentang suatu obyek tertentu, termasuk ke dalamnya adalah ilmu. Jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia di samping berbagai pengetahuan lainnya seperti seni dan agama. Bahkan seorang anak kecil pun telah mempunyai berbagai pengetahuan sesuai dengan tahap pertumbuhan dan kecerdasannya. Sukar untuk dibayangkan bagaimana kehidupan manusia seandainya pengetahuan itu tidak ada. Pengetahuan merupakan sumber jawaban bagi berbagai pertanyaan yang muncul dalam kehidupan.¹⁶

Pengetahuan manusia itu dalam sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang penelitian bersifat konjektural/terkaan (dan antifondasional/tidak berlandaskan apa pun -bahkan manusia tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itulah bukti yang dibangun dalam penelitian sering kali lemah dan tidak sempurna. Oleh karena alasan ini pula, banyak peneliti yang menyatakan bahwa

¹⁶ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 104.

mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya; bahkan, tidak jarang mereka juga gagal untuk menyangkal hipotesisnya.¹⁷

Secara sederhana, pengetahuan pada dasarnya merupakan keseluruhan keterangan dan ide yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai sesuatu gejala atau peristiwa baik yang bersifat alamiah, sosial maupun kemanusiaan. Jadi, pengetahuan menunjuk kepada sesuatu yang merupakan isi substantif yang terkandung di dalam ilmu. Isi itu dalam terminologi keilmuan disebut fakta (fact). Menurut pemahaman Walter Farmer dan Margaret Farrell sebagaimana dikutip The Liang Gie, "a fact is an event that has occurred and been recorded with no disagreement among the observers."

The Liang Gie menjelaskan lebih lanjut mengenai pengertian pengetahuan dari berbagai sumber:

1. *The International Encyclopedia of Higher Education*, pengetahuan (knowledge) didefinisikan sebagai "the totality of facts, truth, principles, and information to which man has access".
2. *International Dictionary of Education*, pengertian pengetahuan dirumuskan sebagai "collection of facts, values, information, etc. to which man has access through study, intuition or experience".
3. *The Concise Dictionary of Education*, pengetahuan merupakan "the aggregate of facts, information, and principles that an individual has acquired through learning and experience".¹⁸

Setiap orang memiliki pengetahuan karena setiap orang pernah mengalami sesuatu. Setiap pengalamannya itu dapat

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 9.

¹⁸ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hlm. 120-121.

dijadikan sebagai pijakan berpikir dan berbuat. Dengan demikian, secara otomatis orang mempunyai pengetahuan. Namun, karena setiap orang mempunyai pengalaman yang tidak sama, tentunya dalam mengatasi permasalahannya berasal dari pengalaman yang bervariasi sehingga pengetahuannya pun semakin luas.¹⁹ Contohnya, dua orang mahasiswa yang masing-masing belajar di program studi bahasa dan di program studi statistik. Meskipun keduanya mempunyai pengalaman belajar di fakultas yang sama, yaitu fakultas pendidikan dan keguruan misalnya, namun ketika keduanya menghadapi permasalahan kebahasaannya, maka kecepatan menyelesaikan masalah kebahasaan tersebut akan tidak sama.

Mahasiswa program studi statistik relatif akan mengalami "kesulitan" menemukan jawaban-jawaban bagi permasalahan kebahasaan yang dihadapinya. Oleh karenanya, ia akan lebih banyak berkonsultasi kepada dosen bahasa, pakar bahasa, atau bahkan teman mahasiswa program studi bahasa. Sementara itu, mahasiswa program studi bahasa akan lebih "mudah" menemukan jawaban bagi permasalahan bahasa yang dihadapinya. Seorang mahasiswa program studi bahasa tidak perlu banyak berkonsultasi kepada pakar bahasa.

Pengalaman bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Para ahli ilmu pengetahuan menyebutkan ada sumber-sumber pengetahuan lainnya, yakni penelaahan (*learning, studying*) dan ilham (*intuition*).²⁰ Pengalaman merupakan pengetahuan yang amat bernilai sehingga ada filosof yang menganggap bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang utama. Inilah yang kemudian melahirkan aliran filsafat yang disebut

¹⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 15.

²⁰ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu ...*, hlm. 121.

BAB 3

TUGAS-TUGAS ILMU PENGETAHUAN DAN PENELITIAN

Pengertian Ilmu Pengetahuan/Sains

Penulis memandang penting untuk menjelaskan terminologi ilmu pengetahuan terlebih dahulu sebelum memaparkan tugas-tugas ilmu pengetahuan dan penelitian. Terminologi ilmu pengetahuan ini sering menimbulkan kebingungan dalam penggunaannya. Para pakar telah menyediakan kajian yang melimpah ruah berkenaan dengan terminologi ilmu pengetahuan ini. Jujun S. Suriasumantri mempertanyakan penggunaan terminologi ilmu, ilmu pengetahuan, dan sains. Ia menyatakan:

Skenario yang hipotesis ini menggambarkan kebingungan dalam penggunaan terminologi ilmu pengetahuan. Masalah ini menjadi lebih serius bila kita membahas hakikat ilmu ini secara falsafati. Apakah sinonim epistemologi dalam bahasa Indonesia, teori ilmu pengetahuan, teori pengetahuan atau teori ilmu? Ke dalam mana kita bisa memasukkan humaniora seperti seni dan filsafat ke dalam pengetahuan atau ilmu pengetahuan? Masalah ini sebaiknya segera dicoba untuk dijernihkan agar kita tidak terjatuh ke dalam kebingungan semantik; sesuatu yang sangat tidak menguntungkan bila dikaitkan dengan usaha untuk mengenal hakikat keilmuan itu sedalam-dalamnya.⁶⁴

⁶⁴ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah ...*, hlm. 291.

Andi Hakim Nasoetion menjelaskan bahwa pengetahuan yang dikumpulkan manusia melalui pemanfaatan akalnyalah inilah kemudian disusun olehnya menjadi suatu bentuk yang berpola. Setelah berbagai butir pengetahuan itu dikumpulkan dalam suatu bentuk yang teratur, kumpulan itu disebut ilmu *akliah* atau ilmu *falsafiyah*, yaitu ilmu yang diperoleh melalui pemanfaatan akal dan kecendikiaan. Ilmu inilah pula yang disebut *sains*, dan disebut juga *ilmu pengetahuan*.⁶⁵

Tampaknya telah menjadi kelaziman bahwa sebutan yang dipergunakan untuk istilah "ilmu" ialah "ilmu pengetahuan", misalnya pada nama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan sebutan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut The Liang Gie, penyebutan istilah ilmu pengetahuan yang telah demikian lazim dalam masyarakat termasuk dunia perguruan tinggi sesungguhnya merupakan suatu penyebutan yang kurang tepat dan tidak cermat. Istilah ilmu pengetahuan merupakan suatu pleonasme, yakni pemakaian lebih dari pada satu perkataan yang sama artinya. Untuk pengertian yang dicakup kata bahasa Inggris 'science' cukuplah disebut 'ilmu' saja, tanpa penambahan perkataan 'pengetahuan'.⁶⁶

Jujun S. Suriasumantri agaknya tidak berbeda dari The Liang Gie dalam mengklarifikasi penggunaan terminologi 'ilmu' yang tepat. Dia mencoba menawarkan beberapa alternatif dalam penggunaan terminologi 'ilmu' ini. Menurutnyalah, alternatif pertama adalah menggunakan ilmu pengetahuan untuk *science* dan pengetahuan untuk *knowledge*. Penggunaan ini yang sekarang umum dipakai. Walaupun demikian, penggunaannya mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan pertama adalah *knowledge* merupakan terminologi generik dan *science* adalah anggota (*species*) dari

⁶⁵ Andi Hakim Nasoetion, *Pengantar ke Filsafat ...*, hlm. 19.

⁶⁶ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu ...*, hlm. 85.

BAB 4

METODOLOGI DAN PENELITIAN

Pengertian Metodologi

Frase *metodologi penelitian* terdiri dari kata-kata *metodologi* dan *penelitian*. Istilah *metodologi* berasal dari kata-kata bahasa Yunani *methodos* dan *logos*. *Methodos* berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan⁸⁵, cara atau jalan untuk memperoleh pengetahuan.⁸⁶ Menurut *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, *method* (bahasa Inggris) berarti "a particular way of doing something".⁸⁷ Menurut *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*, *metode* berarti: *نظام, منهج, طريقة*.⁸⁸ Sementara itu, *logos* berarti ilmu.⁸⁹ Secara singkat dapat dikatakan bahwa *metodologi* adalah ilmu tentang *metode*,⁹⁰ *علم المنهج*.⁹¹

Menurut *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, *metodologi* adalah "a system of ways of doing, teaching or

⁸⁵ Aziz Fachrurrozi dan Mahyuddin, *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional & Kontemporer*, (Jakarta: Bania Publishing, 2010), hlm. 10.

⁸⁶ Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hlm. 5.

⁸⁷ *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), hlm. 897.

⁸⁸ Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*, (Beirut: Dar El-Ilm Lil-Malayen, 1995), hlm. 575.

⁸⁹ Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Bahasa ...*, hlm. 5.

⁹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 6.

⁹¹ Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic ...*, hlm. 575.

studying something".⁹² Metodologi adalah suatu penelitian dan perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah. Sedangkan metode ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.⁹³

Istilah *metodologi* dan *metode* ini mungkin tampak sinonim, tetapi metodologi lebih luas dan mencakup metode. *Metodologi* berarti memahami keseluruhan proses penelitian --termasuk konteks sosial-organisasinya, asumsi-asumsi filosofis, prinsip-prinsip etika, dan dampak politik terhadap pengetahuan baru dari penelitian. *Metode* mengacu pada sekumpulan teknik tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memilih kasus, mengukur dan mengamati kehidupan sosial, mengumpulkan dan menyempurnakan data, menganalisis data, dan melaporkan hasilnya.⁹⁴

Asal usul kata 'metoda' mengandung pengertian 'suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan'. Metode berasal dari dua perkataan, yaitu 'meta' dan 'hodos'. 'Meta' berarti 'melalui', dan 'hodos' berarti 'jalan' atau 'cara', bila ditambah dengan kata 'logi' sehingga menjadi 'metodologi' berarti 'ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui' untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena kata 'logi' yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) 'logos' berarti 'akal' atau 'ilmu'.

Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri.

⁹² *Cambridge Advanced Learner's ...*, hlm. 897.

⁹³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

⁹⁴ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: ...*, hlm. 2.

BAB 5

METODOLOGI PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi (penelitian) seringkali juga disebut metode penelitian yakni cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹⁴⁸ Namun, pada dasarnya metode penelitian dan metodologi penelitian merupakan dua istilah yang berbeda.

The word is sometimes used to refer the methods and general approach to empirical research of a particular discipline, or even a particular large study, although the term 'research techniques' is perhaps more apt in this context. The concern of methodology is wider philosophy of science issues in social science, and the study of how, in practice, sociologists and others go about their work, how they conduct investigations and assess evidence, how they decide what is true and false ...¹⁴⁹

Metodologi penelitian ialah ilmu yang mengkaji berbagai metode dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam metodologi penelitian dipelajari berbagai jenis metode, teknik

¹⁴⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 10.

¹⁴⁹ John Scott, *A Dictionary of Sociology*, (United Kingdom: Oxford University Press, 2014), hlm. 469.

pengumpulan data yang cocok dan sesuai dengan metode tertentu.¹⁵⁰ Metodologi penelitian merupakan salah satu alat yang dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menerangkan cakrawala ilmu pengetahuan manusia. Dengan pernyataan lain, metodologi penelitian juga dapat dipandang sebagai kegiatan yang sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri.¹⁵¹

Metodologi juga mengacu kepada desain yang direncanakan untuk mengumpulkan data dan prosedur analisis guna menyelidiki permasalahan penelitian tertentu.¹⁵² David Silverman mengatakan bahwa metodologi adalah a *general approach to studying research topics*.¹⁵³ Berpikir tentang metodologi penelitian merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Metodologi penelitian merupakan filosofi atau prinsip umum yang akan memandu penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.¹⁵⁴ Metodologi penelitian membahas konsep teoretis tentang berbagai macam metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.¹⁵⁵

Metodologi (penelitian) merupakan salah satu istilah penting dalam penelitian yang harus diketahui dengan baik oleh seorang peneliti. Pemahaman yang benar tentang metodologi penelitian akan sangat membantu seorang peneliti dalam memilih suatu metode yang tepat dalam suatu

¹⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian ...*, hlm. 43.

¹⁵¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 17.

¹⁵² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian ...*, hlm. 10.

¹⁵³ David Silverman, *Interpreting Qualitative Data A Guide to the Principles of Qualitative Research*, (London: SAGE Publications Ltd., 2011), hlm. 52.

¹⁵⁴ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis ...*, hlm. 15.

¹⁵⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian ...*, hlm. 44.

BAB 6

METODOLOGI

PENELITIAN PENDIDIKAN

Pengertian metode dan penelitian telah dijelaskan secara ekstensif pada pembahasan sebelumnya. Sedangkan pengertian pendidikan akan dijelaskan di bagian ini sebelum menjelaskan konsep metode penelitian pendidikan.

Pengertian Pendidikan

Para pakar khususnya di bidang pendidikan telah mengkaji dan menganalisis aktivitas manusia yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas pendidikan. Pada akhirnya mereka telah menghasilkan rumusan tentang pengertian pendidikan (bahasa Inggris: *education*, bahasa Arab: *ta'dib*) meskipun berbeda-beda rumusan tentang pendidikan yang mereka kemukakan disebabkan oleh sudut pandang yang digunakan mereka sebagai acuan untuk merumuskan pengertian pendidikan itu. Christopher Winch dan John Gingell menjelaskan seputar pengertian pendidikan sebagai berikut.

The word 'education' may be derived from one of two Latin words or perhaps, from both. These are educere, which means 'to lead out' or 'to train' and educare which means 'to train' or 'to nourish'.¹⁷³

¹⁷³ Christopher Winch dan John Gingell, *Key Concepts in the Philosophy of Education*, (London: Routledge, 1999), hlm. 70.

Kata 'education' (pendidikan) mungkin berasal dari satu atau dua kata-kata bahasa Latin, atau mungkin berasal dari dua-duanya kata bahasa Latin tersebut. Kata-kata yang dimaksud ialah kata 'educere' yang maknanya ialah 'membimbing' atau 'melatih', dan 'educare' yang berarti 'melatih' atau 'memelihara/memupuk'. Christopher Winch dan John Gingell selanjutnya menganalisis konsep pendidikan yang didasarkan pada karya Richard Peters di dalam karyanya yang berjudul *Ethics and Education*. Winch dan Gingell menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria yang kompleks yang membedakan antara 'pendidikan' dengan kegiatan manusia lainnya. Ketiga kriteria yang dimaksud diuraikan sebagai berikut.

The first criterion is that 'education' in its full sense, has a necessary implication that something valuable or worthwhile is going on ...

Second, 'education' involves the acquisition of a body knowldege and understanding which surpasses mere skill, know-how or the collection of information ...

Third, the processes of education involve at least some understanding of what is being learnt and what is required in the learning, for example, so we could not be 'brainwashed' or 'conditioned' into education, and some minimal voluntary participation in such process.¹⁷⁴

Pendidikan mempunyai setidaknya tiga kriteria. Kriteria pertama, dalam pengertian luas pendidikan mempunyai implikasi penting bahwa sesuatu yang berharga atau bernilai sedang berlangsung. Kedua, pendidikan melibatkan pemerolehan tubuh ilmu pengetahuan (*body knowldege*) atau pemahaman yang melampaui keterampilan belaka.

BAB 7

RAGAM PENELITIAN

DITINJAU DARI TUJUAN

Para pakar penelitian hampir sepakat bahwa penelitian memiliki ragam ditinjau dari berbagai aspek atau seginya. Bahkan, mereka juga hampir sepakat bahwa setiap pakar penelitian memiliki pendapatnya masing-masing dalam meninjau ragam penelitian. Perbedaan pendapat tersebut bisa jadi disebabkan oleh sudut pandang yang dipakai berbeda-beda. Akibatnya, ragam penelitian itu memiliki variasi dalam bentuknya. Variasi ragam penelitian tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek atau seginya.

Ragam penelitian yang akan diuraikan berikut ini bukanlah satu-satunya ragam penelitian yang harus diikuti. Karena ragam penelitian sebagaimana telah disinggung di atas memiliki banyak variasi dalam pengelompokannya.

Penelitian Eksploratif

Suatu penelitian disebut penelitian eksploratif apabila penelitian itu bertujuan untuk meneliti sebab-akibat terjadinya sesuatu. Dengan kata lain, penelitian tersebut berusaha menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.²⁴⁰ Penelitian eksploratif

²⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 7.

(penemuan) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh penemuan yang baru dalam bidang tertentu.²⁴¹

Penelitian eksplorasi merupakan penelitian yang tujuannya utamanya untuk menyelidiki persoalan atau fenomena yang sedikit sekali dipahami dan mengembangkan gagasan awal mengenai hal tersebut dan beranjak kepada penyempurnaan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Neuman menjelaskan:

*Perhaps you have explored a new topic or issue in order to learn it. If the issue was new or researcher had written on it, you began at the beginning. This is called exploratory research.*²⁴²

(Mungkin Anda telah menemukan sebuah topik atau isu baru untuk dipelajarinya. Apabila isu tersebut termasuk baru atau peneliti telah menulisnya, maka Anda memulai dari awal. Penelitian ini disebut *penelitian eksploratif*).

Beberapa contoh penelitian eksploratif ialah:

- *Pemanfaatan Obat X untuk Mengatasi Wabah Penyakit Y di Daerah Z;*
- *Model Bimbingan dan Konseling X untuk Mengatasi Persoalan Dekadensi Akhlak Pelajar;*
- *Penggunaan Bentuk Penghargaan X untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Perusahaan Tekstil;*
- *Implementasi Tipe Kepemimpinan X untuk Menciptakan Iklim Kerja Kondusif di Madrasah;*
- *Penggunaan Strategi Pembelajaran X untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Asing.*

Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan sering kali disebut *developmental research*. Ia merupakan pengembangan penyempurnaan dari penelitian yang telah atau pernah

²⁴¹ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktek Memahami ...*, hlm. 5.

²⁴² W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods ...*, hlm 21.

BAB 8

RAGAM PENELITIAN DITINJAU DARI FUNGSI

Penelitian Dasar/Murni

Penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian fundamental (*fundamental research*) ialah penelitian yang dirancang untuk memajukan pengetahuan dasar mengenai cara bekerja dunia dan membentuk/menguji penjelasan teoretik dengan cara menfokuskan pada pertanyaan 'mengapa'.²⁴⁸

Neuman selanjutnya menjelaskan tentang penelitian dasar/murni ini:

*Basic research advances fundamental knowledge about the social world. It focuses on refuting or supporting theories that explain how the social world operates, what makes things happen, why social relations are a certain way, and why society changes. Basic research is the source of most new scientific ideas and ways of thinking about the world. It can be exploratory, descriptive, or explanatory; however, explanatory research is the most common.*²⁴⁹

Penelitian dasar merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji teori dengan hanya sedikit atau bahkan tanpa menghubungkan hasilnya untuk kepentingan praktis. Penelitian ini memberikan kontribusi besar terhadap

²⁴⁸ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: ...*, hlm. 30.

²⁴⁹ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods ...*, hlm 23.

pengembangan dan pengujian teori-teori. Penelitian dasar ditujukan untuk mengetahui, menjelaskan, dan memprediksi fenomena-fenomena alam dan sosial berdasarkan suatu teori, prinsip dasar atau generalisasi.

Hasil-hasil penelitian dasar mempengaruhi kehidupan praktis setelah periode waktu tertentu sebab pengetahuan baru akan memberikan tantangan terhadap nilai adan dogma yang telah terbentuk. Tujuan penelitian dasar ialah untuk menambah pengetahuan manusia dengan prinsip-prinsip dasar dan hukum-hukum ilmiah, dan untuk meningkatkan pencarian dan metodologi ilmiah.²⁵⁰

Zainudin Awang menjelaskan mengenai penelitian dasar/murni ini secara lebih rinci dalam satu paragraf berikut ini.

One of the purposes for conducting research is to develop and evaluate the concepts and theories. The researcher conducts basic research to expand the body of knowledge in the particular area by determining the theoretical explanation to the underlying problem. This type of reserch is not for solving the problem at hand. Rather, the basic research is carried out to develop the theoretical foundation concerning certain phenomena which take place and to expand the limits of knowledge based on the findings.²⁵¹

Salah satu tujuan melakukan penelitian adalah untuk mengembangkan dan mengevaluasi konsep-konsep dan teori-teori. Peneliti melakukan penelitian dasar untuk mengembangkan tubuh pengetahuan dalam area tertentu melalui pengujian penjelasan teoretik terhadap permasalahan yang mendasari. Jenis penelitian ini tidak untuk memecahkan permasalahan yang ada. Sebaliknya, penelitian dasar dilakukan untuk mengembangkan dasar teoretik yang

²⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 14-15.

²⁵¹ Zainudin Awang, *Research Methodology and ...*, hlm. 7.

BAB 9

RAGAM PENELITIAN DITINJAU DARI PENDEKATAN

Secara garis besarnya, penelitian ditinjau dari pendekatannya dapat dikelompokkan menjadi dua macam penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik, dan prosedur penelitian yang berbeda.²⁷⁷

Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dalam metode-metodenya pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian survei atau eksperimen kuantitatif, misalnya, metode-metode ini muncul lebih spesifik, yang biasanya berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran, dan penulisan hasil penelitian.²⁷⁸

Sebelum melanjutkan pembahasan tentang penelitian kuantitatif ini, di sini akan dipaparkan pengertian penelitian kuantitatif dari para pakar penelitian.

10. ²⁷⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.

²⁷⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan ...*, hlm. xiv.

BAB 10

RAGAM PENELITIAN DITINJAU DARI BIDANG

Penelitian Kependidikan

Secara sederhana, penelitian kependidikan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bidang garapannya seputar masalah pendidikan.³⁰⁰ Pakar lain mendefinisikan penelitian kependidikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan terencana untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul dalam bidang pendidikan.³⁰¹

Penelitian kependidikan mencoba mengkaji segala macam problem yang terdapat di dalam dunia pendidikan, apakah hubungannya dengan manajemen, kepemimpinan, sumber daya manusia/finansial, pendidik, peserta didik, kurikulum, informasi, sarana dan prasarana, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain. Problem-problem dalam dunia pendidikan di era globalisasi sekarang ini semakin kompleks

³⁰⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 16.

³⁰¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm.

BAB 11

RAGAM PENELITIAN DITINJAU DARI TEMPAT

Penelitian Laboratorium

Suatu penelitian disebut penelitian laboratorium apabila penelitian tersebut dilakukan di sebuah laboratorium. Pada awalnya, penelitian yang dilakukan di laboratorium didominasi oleh penelitian di bidang ilmu-ilmu eksakta/alam. Namun, dewasa ini penelitian di bidang ilmu-ilmu humaniora juga bisa dilakukan di laboratorium, seperti penelitian di bidang psikologi, penelitian di bidang pendidikan, penelitian di bidang bahasa, dan penelitian di bidang lainnya.

Menurut Masyhuri dan M. Zainuddin, ilmu pengetahuan eksakta lebih dulu menggunakan jenis penelitian ini. Namun setelah ilmu pengetahuan sosial mengenal laboratorium sebagai salah satu tempat studinya, maka dikembangkan pula penelitian ini pada ilmu-ilmu sosial.³⁰⁴

Contoh-contoh penelitian laboratorium ialah:

- *Bahaya Alkohol bagi Lambung;*
- *Efek Negatif Rokok bagi Paru; Pengaruh Penggunaan Air Conditioned (AC) terhadap Kesehatan;*
- *Hubungan Kesehatan Mental dengan Imunitas Tubuh Manusia;*

³⁰⁴ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan ...*, hlm. 56.

BAB 12

RAGAM PENELITIAN DITINJAU DARI WAKTU

Penelitian Longitudinal (Penelitian Bujur)

Penelitian longitudinal merupakan penelitian yang menelaah informasi antarberbagai unit atau kasus pada lebih dari satu waktu tertentu. Studi longitudinal digunakan untuk tujuan yang bersifat eksplorasi, deskriptif, dan eksplanatori. Karena biasanya lebih rumit dan mahal untuk dilakukan ketimbang studi cross-sectional, studi longitudinal menjadi lebih kuat.³⁰⁹

Kebaikan dari penelitian longitudinal ini ialah karena subjek yang diamati sama sehingga faktor-faktor intern individu tidak berpengaruh terhadap hasil. Adapun kelemahannya, waktu penelitian sangat lama dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama ini telah banyak perubahan kondisi karena perkembangan waktu.³¹⁰ Contohnya, penelitian yang mencatat kecerdasan emosional mahasiswa FTIK IAIN Pekalongan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sejak tahun ke-I, ke-II, ke-III, dan ke-IV. Peneliti mencatat secara berturut-turut setiap tahun perkembangan kecerdasan emosional di tahun ke-I, ke-II, ke-III, dan ke-IV. Apabila peneliti mencatat pertama pada bulan

³⁰⁹ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: ...*, hlm. 50.

³¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 8.

BAB 13

RAGAM PENELITIAN DITINJAU DARI TARAF

Penelitian Deskriptif

Suatu penelitian dinamakan penelitian deskriptif apabila penelitian itu dilakukan dengan tujuan utamanya untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka serta untuk menyajikan profil (persoalan), klasifikasi jenis, atau garis besar tahapan guna menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

Neuman menambahkan:

*You may have a more highly developed idea about a social phenomenon and want to describe it. Descriptive research presents a picture of the specific details of a situation, social setting, or relationship...*³²⁰

(Anda mungkin memiliki gagasan yang berkembang baik berkaitan dengan suatu fenomena sosial dan ingin membeberkannya. Penelitian deskriptif menggambarkan secara detil, khusus mengenai suatu situasi, setting sosial, atau hubungan).

Penelitian deskriptif pada dasarnya menjelaskan, menggambarkan, atau membeberkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).³²¹ Penelitian deskriptif dapat juga

³²⁰ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods ...*, hlm 22.

³²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 10.

BAB 14

PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

John W. Creswell menjelaskan bahwa permasalahan penelitian terkadang turut menentukan pendekatan penelitian yang digunakan, yakni pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif. Masalah penelitian haruslah masalah yang benar-benar perlu diteliti.

Masalah-masalah sosial tertentu misalnya jika mengharuskan: (a) identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil, (b) fungsi keterlibatan, atau (c) pemahaman prediksi hasil, maka pendekatan kuantitatif menjadi pilihan terbaik. Pendekatan ini juga layak digunakan untuk menguji suatu teori atau pernyataan.

Di sisi lain, jika ada suatu konsep atau fenomena yang perlu dipahami karena sedikitnya penelitian yang membahas konsep/fenomena tersebut berarti pendekatan kualitatif dapat dipilih sebagai jalan terbaik.³²⁶ Pembahasan pada bab ini difokuskan pada penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif serta metode-metode keduanya.

³²⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan ...*, hlm. 26.

BAB 15

METODE-METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Klasifikasi metode-metode penelitian baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif amat bervariasi. Ada pakar yang mengklasifikasikan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. 1 Klasifikasi Metode Penelitian

Metode Penelitian Kuantitatif	Metode Penelitian Kualitatif
1. Penelitian deskriptif	1. Penelitian fenomenologi
2. Penelitian perkembangan	2. Penelitian grounded
3. Penelitian tindakan	3. Penelitian etnografi
4. Penelitian perbandingan kausal	4. Penelitian historis
5. Penelitian korelasional	5. Penelitian kasus
6. Penelitian eksperimental semu	6. Inkuiri filosofis
7. Penelitian eksperimental	7. Metodologi teori kritik sosial

BAB 16

METODE-METODE PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian Interaktif

Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alaminya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Para peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detil dari kacamata para informan. Peneliti interaktif mendeskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman di lapangan.⁴¹³

Studi Etnografik

Etnografi merupakan uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok di

⁴¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 61-62.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, dan Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif √ Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arifin, H.M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh. T.t. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan Drs. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terjemahan H. Arief Furchan, MA., Ph.D. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Awang, Zainudin. 2012. *Research Methodology and Data Analysis*. Malaysia: UiTM.

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 'Alî, 'Abdullah Yûsuf. 2013. *The Holy Qur'an Original Arabic Text with English Translation & Selected Commentaries*. Kuala Lumpur, Malaysia: Saba Islamic Media.
- al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terjemahan Haidar Bagir. Bandung: Mizan.
- Bakry, Noor Ms. 2003. "Sarana Berpikir Ilmiah". Dalam Tim Dosen Filsafat Ilmu UGM. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.
- Ba'albaki, Munir. 1995. *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*. Beirut: Dar El-Ilm Lil-Malayên.
- Bari, Noor. 1985. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Barnadib, Imam. 1988. *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Barnadib, Sutari Imam. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bertens, K. 1981. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius.
- Bucaille, Maurice. 1993. *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*. Terjemahan Prof. Dr. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2015. *The Bible, the Qur'an and Modern Science: the Holy Scriptures Examined in the Light of Modern Knowledge*. Kuala Lumpur, Malaysia: Dar al-Wahi Publication.
- Candappa, Mano. "Case Studies", dalam Jon Swain (ed.) 2017. *Designing Research in Education Concepts and Methodologies*. London: Sage Publications Ltd.
- Cambridge Advanced Learner's Dictionary*. 2008. Cambridge: Cambridge University Press.
- Coombes, Hilary. 2001. *Research Using IT*. New York: PALGRAVE.

- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terjemahan Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- _____. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, terjemahan Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A., Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2010. *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dawson, Catherine. 2010. *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*. Terjemahan M. Widiono dan Saifuddin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2011. *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*.
- Driyarkara. 2006. *Karya Lengkap Driyarkara Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Durkheim, Emile. 1956. *Education and Sociology*. USA: The Free Press.

TENTANG PENULIS



Moh. Slamet Untung dilahirkan di sebuah kota kecil di Jawa Tengah, tepatnya di Pemalang pada 21 April 1967. Bapak empat anak ini menyelesaikan Pendidikan Dasar sampai Menengah Atas di kota kelahirannya, masing-masing SDN Kebondalem 08 Pemalang (1981), SMPN 02 Pemalang (1984), dan MAN Pemalang (1987). Gelar S1 diperolehnya dari Fakultas Tarbiyah Tadris Bidang Bahasa Inggris IAIN Sunan Kalijaga (sekarang UIN) Yogyakarta (1992). Suami Ellia Shofa Latif ini sambil kuliah di IAIN Sunan Kalijaga *nyantri kalong* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta di bawah asuhan *almaghfurlah* KH. Abdul Hadi. Penulis menyelesaikan Program Pascasarjana (S2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang mengambil konsentrasi Pendidikan Islam pada tahun 2003. Penulis menyelesaikan Program Doktor di IAIN yang sama (sekarang UIN Walisongo Semarang) pada hari Sabtu Pahing, 14 Ramadhan 1435 H/12 Juli 2014 setelah berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul *Gagasan Abdurrahman Wahid tentang Pengembangan Pendidikan Pesantren (1970 - 1980)* dalam Rapat Senat Terbuka Terbatas Institut Agama Islam Negeri Walisongo Ujian Promosi Doktor.

Penulis adalah dosen tetap IAIN Pekalongan mengampu mata kuliah *Sejarah Peradaban Islam, Sejarah Pendidikan Islam, Metodologi Penelitian* dan *Metodologi Penelitian Pendidikan* untuk Program

2008), *Mohammed Arkoun dan Kajian Tafsir Alqur'an* (dipresentasikan pada Seminar Nasional STAIN Pekalongan 17-21 November 2009), *Konstruksi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013* (dipresentasikan pada Seminar Nasional STAIN Pekalongan 14 September 2013), *Menumbuhkembangkan Moral Anak Usia Dini Melalui Permainan (Telaah atas Pemikiran Ki Hajar Dewantara)* (dipresentasikan pada Seminar Nasional STAIN Pekalongan 26 Mei 2015), dan *Peran Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Islam (Perspektif Sejarah)* (dipresentasikan pada Seminar Internasional STAIN Pekalongan 03 November 2012), *Implementing Functions of Management in Islamic Education Institutions* (dipresentasikan pada 1st International Conference on Islamic Studies IAIN Pekalongan 17-18 November 2018).

Beberapa buku yang pernah diedit oleh penulis dan telah diterbitkan di antaranya *Pendidikan Ilmu Budaya Dasar Membentuk Masyarakat Berbudaya* karya Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag. (Penerbit CV. Duta Media Utama Pekalongan, terbit pertama kali pada tahun 2014), *Dimensi Pendidikan Kultural* karya Prof. Dr. Masykuri Bakri, M.Si., dkk., (Penerbit CV. Duta Media Utama Pekalongan, terbit pertama kali pada tahun 2015), dan *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia Telaah Fonetik dan Morfologi* karya Drs. H. Abd. Mu'in MS, M.A. (Penerbit CV. Duta Media Utama Pekalongan, terbit pertama kali pada tahun 2015).

Insy Allah buku-buku karya penulis selanjutnya yang akan segera terbit berjudul *Membincang Problematika Taqlid dan Talfiq* (terjemahan dari Bahasa Arab) dan *Cinta dalam Pandangan Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah* (terjemahan dari Bahasa Arab). Penulis sekarang tinggal di sebuah desa yang amat "dicintainya", Desa Wonokromo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. Aktivitas-aktivitasnya sehari-hari di masyarakat ialah sebagai warga masyarakat biasa sekaligus sebagai *guru ngaji* bagi anak-anak yang dibinanya melalui MTAU (Majlis Taklim Anak Unggulan), TPQ Nusantara, KARISMA (Kegiatan Remaja Islam Masjid) Masjid Jami' Baburrahman Desa Wonokromo, *ustadz kampung* bagi para ibu dan bapak yang *kerso*

ngaji, dan imam besar bagi masjid kecil Masjid Jami' Baburrahman Desa Wonokromo yang berada tepat di depan rumahnya. Penulis dapat dihubungi melalui nomor-nomor 08122555813, 085842292736, atau email moh.slametuntung@yahoo.co.id.